

DETERMINASI PROFITABILITAS BANK SYARIAH: STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Oleh: Rani Raharjanti¹ dan Nur Setyowati²

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH, Tmebalang, Semarang,
raniraharjanti@polines.ac.id¹, setyowati.first@gmail.com²

Abstrak

Industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan pangsa pasar (market share) perbankan syariah menjadi 4,86 % hingga Juli 2016. Meningkatnya pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai sadar akan produk-produk dari bank syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010 hingga tahun 2016. Di dalam metodologi, penelitian ini menggunakan panel data regression dan diolah dengan menggunakan Eviews versi 8. Data dikumpulkan dari bank yang terdaftar di Jakarta Islamic Index di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa murabahah, ukuran bank, dan kapitalisasi terbukti mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, efisiensi operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: profitabilitas, murabahah, kapitalisasi.

1. Pendahuluan

Industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dikutip dari Sindonews, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan pangsa pasar (market share) perbankan syariah menjadi 4,86 % hingga Juli 2016. Posisi ini naik jika dibandingkan dengan tahun 2015 di periode yang sama yakni sebesar 4,46 %. Dengan meningkatnya euforia masyarakat Indonesia akan perbankan syariah, beberapa industri perbankan konvensional mulai membuka cabang usaha di dunia perbankan syariah, contohnya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, bank BRI Syariah, dan lain sebagainya.

The Jakarta Globe melaporkan bahwa produk-produk pendanaan dari perbankan syariah mengalami kenaikan popularitas. Hal ini disebabkan dalam skema perbankan syariah terdapat akad yang jelas dan pembayaran cicilan yang tidak menambahkan bunga. Produk-produk pinjaman dari perbankan syariah menawarkan bunga yang flat dan ditetapkan diawal terjadinya akad. Tentunya hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan

produk-produk pendanaan yang ditawarkan oleh bank-bank konvensional.

Profitabilitas pada bank merupakan hal yang menarik untuk dibahas khususnya di bank syariah. Afriananda dan Meutia (2014) mengutarakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dengan kualitas layanan jasa yang dihasilkan oleh bank. Pada penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas. ROA dipilih karena keterkaitannya dengan aset dimana kegiatan pendanaan dalam industri perbankan tentunya sangat erat terkait dengan kepemilikan aset pada bank yang bersangkutan. Selanjutnya, *murabahah*, kualitas aset, likuiditas, ukuran bank, kapitalisasi dan efisiensi operasional digunakan sebagai faktor-faktor penentu untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis penelitian.

2.1. Tinjauan Pustaka

Telaah pada penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memiliki hasil yang bertolak belakang (Idris dkk, 2011; Wasiuzzaman and Tarmizi, 2011; Petria et al, 2015; Mohanty dkk, 2016; Trad dkk, 2017). Ramlan dan Adnan (2015) meneliti tentang profitabilitas pada bank syariah dan bank konvensional di Malaysia menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaa semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan (Afriananda dan Meutia, 2014).

Salah satu produk yang ditawarkan bank syariah kepada masyarakat adalah pendanaan atau pembiayaan. Pembiayaan secara luas menurut Muhammad (2002) berarti *financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad (2002) mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Kualitas aset merupakan estimasi dan kualitas aset bank dan biasanya berdasarkan pada pinjaman dan leasing (Wasiuzzaman dan Gunasegavan, 2013). Trad, dkk (2017) menyatakan bahwa kualitas aset bank juga merupakan indikator internal yang menjadi faktor penentu profitabilitas dan risiko dari bank syariah.

Bank dengan tingkat likuiditas yang layak memiliki kemungkinan untuk memenuhi kewajibannya, bahkan dalam kondisi sulit

sekalipun. Dalam sudut pandang ini, rasio yang nyaman menurunkan risiko kegagalan dimana dapat mengurangi biaya pendanaan dan meningkatkan profitabilitas (Alexiou dan Sofoklis, 2009). Petria, dkk (2015) juga menyatakan bahwa aset yang likuid membawa imbal hasil rendah yang menurunkan profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa ukuran bank merupakan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas. Ukuran bank yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi sehingga meningkatkan kinerja tetapi pada saat yang bersamaan, organisasi yang besar kadang dipengaruhi oleh kekakuan, inersia dan birokrasi yang dapat menurunkan kinerja (Petria dkk, 2015).

Keputusan kapitalisasi merupakan faktor utama pengurang risiko. Hubungan ini tidak mengherankan seiring pada prinsip larangan penggunaan bunga dalam agama Islam. Bank syariah tidak mengizinkan untuk meminjam uang dari bank lain (Trad dkk, 2017). Oleh karena itu bank harus meminimumkan kapitalisasi untuk memastikan dana yang cukup guna mengatasi kerugian tak terduga dan *negative shocks*.

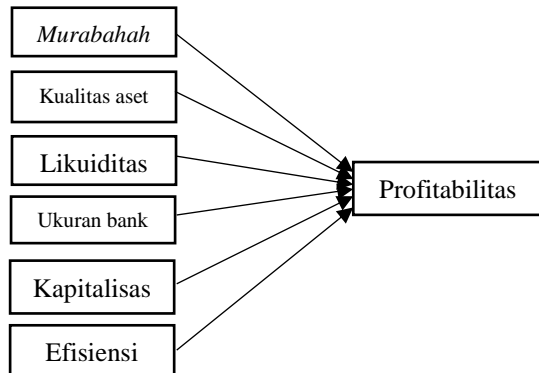
Efisiensi operasional biasanya diukur dengan proksi rasio total biaya terhadap total pendapatan. Namun, sesuai dengan SE NO.9/24/DPbs/2007, maka dalam penelitian ini untuk pengukuran efisiensi operasional menggunakan *net operating margin (NOM)*. Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *net interest margin* maka terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan rasio operasional menjadi lebih kecil, bank menjadi tidak berisiko dan akan menghasilkan pertumbuhan profitabilitas yang positif.

2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pada konsep teori yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan

tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran penelitian yang dibangun dapat digambarkan pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011); Afriananda dan Meutia (2014); Petria dkk (2015); Trad dkk (2017).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian di pendahuluan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H1 : *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas
- H2 : Kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H4 : Ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas
- H5 : Kapitalisasi berpengaruh terhadap profitabilitas
- H6 : Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Data dan Metodologi

Pada subbab ini akan dibahas mengenai data dan metodologi yang digunakan yakni jenis data, jumlah sampel penelitian, tahun penelitian serta serta model empiris.

3.1. Data

Dalam penelitian ini, digunakan data *cross sectional* dan *time series (panel data analysis)* dari sepuluh bank syariah baik milik pemerintah ataupun swasta yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*. Bank

syariah yang menjadi sampel adalah bank yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2010 hingga tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data. Dimana variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *murabahah*, kualitas aset, likuiditas, ukuran bank, kapitalisasi dan efisiensi operasional.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas bank sebagai variabel dependen digunakan *return on assets* (ROA) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset (Zeitun, 2012 dan Trad dkk, 2017). *Murabahah* sebagai variabel independen pertama diukur dengan menggunakan total *murabahah* yang didistribusikan (Afriananda dan Meutia, 2014). Wicaksono (2011) menemukan hubungan negatif antara *murabahah* dan profitabilitas.

Kualitas aset diukur dengan pembagian antara pinjaman bersih dengan total aset (Trad dkk, 2017). Likuiditas merupakan pembagian antara total likuiditas dengan total aset. Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011) menyatakan adanya hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas. Ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Trad dkk, 2017). Berdasarkan Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013), ukuran bank yang besar akan menampilkan performa terbaik karena bank-bank besar lebih memiliki kesempatan-kesempatan beragam, manajemen yang baik dan menggunakan teknologi terbaik pula. Trad, dkk (2017) menyatakan kapitalisasi merupakan pembagian total modal dengan total aset.

Sesuai SE NO.9/24/DPbs/2007, untuk mengukur besarnya efisiensi operasional di bank syariah digunakan rasio *net operating margin (NOM)*. Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011) menyatakan bahwa *net operating margin* mewakili efisiensi bank dimana menggambarkan seberapa sukses investasi

yang dibuat oleh pihak bank dibandingkan dengan saat menghadapi posisi berhutang.

3.3. Model Empiris

Untuk menilai faktor penentu dari profitabilitas bank, maka digunakan *unbalanced panel data*. Berikut ini adalah perkiraan model regresi data panel dengan pendekatan *random effect*:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1dmur + \beta_2asq + \beta_3liq + \beta_4size + \beta_5cap + \beta_6nom + \mu_{it} \dots (1)$$

Keterangan:

ROA = total laba bersih dibagi total aset

DMUR = total *murabahah* yang didistribusikan

ASQ = pinjaman bersih dibagi total aset.

LIQ = total likuiditas dibagi total aset

SIZE = logaritma natural total aset

CAP = total modal dibagi total aset

NOM = *net operating margin*

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

μ_{it} = eror

4. Hasil dan Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis, koefisien determinasi, dan uji F dengan menggunakan *software Eviews* versi 8 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Gambar 1. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi dan Uji F

Variabel	Coeff.	Std. Error	t-stat.	Prob.
C	0,0028	0,0014	2,028	0,0475
DMUR	-0,0025	0,0007	-3,238	0,0021
ASQ	-0,0014	0,0024	-0,572	0,5696
LIQ	0,1120	0,0788	1,421	0,1611
SIZE	-5,1000	1,8700	-2,721	0,0088
CAP	-0,0132	0,0043	-3,079	0,0033
NOM	0,7839	0,0113	69,168	0,0000
<i>R-squared</i>	0,990615			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,989552			
<i>F-statistic</i>	932,3567			
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,000000			

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,989552 atau 98,95 %. Hal ini berarti seluruh variabel independen yakni *murabahah*, kualitas aset, likuiditas, ukuran bank, kapitalisasi dan efisiensi operasional dapat menjelaskan sebesar 98,95 % terhadap variabel dependen (profitabilitas). Sementara sisanya sebesar 1,05 % dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi data panel. Nilai uji F berdasarkan tabel 1 sebesar 932,3567 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sesuai dengan hasil pada tabel 1, maka dapat dituliskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -0,0025DMUR - 0,0014ASQ + 0,1120LIQ - 5,1000SIZE - 0,0132CAP + 0,7839NOM + e \dots (2)$$

Hasil persamaan regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa *murabahah* sebagai variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas signifikansi di bawah 0,05. Ukuran bank dan kapitalisasi ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan efisiensi operasional ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kualitas aset dan likuiditas ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebab nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05.

4.2. Pembahasan

a. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh *murabahah* (DMUR) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,0025 dengan nilai t hitung sebesar -3,238 berarti suatu pengaruh negatif dan signifikan pada level $\alpha = 5$ %. Hal ini berarti bahwa peningkatan

jumlah pendanaan *murabahah* akan menurunkan nilai ROA. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Wicaksono (2011). Muhammad (2005) menyatakan bahwa risiko yang rendah dari pendanaan *murabahah* memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli baik melalui akad *murabahah*, *salam* maupun *istishna*. Pengelolaan yang mudah ini, memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat. Sehingga peningkatan jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang dalam hal ini diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

b. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh kualitas aset (ASQ) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,0014 dengan nilai t hitung sebesar -0,572 berarti suatu pengaruh negatif dan tidak signifikan pada level $\alpha = 5 \%$. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athanasoglou, dkk (2005), Vong dan Hoi (2009), serta Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011). Pada kasus ini, hubungan negatif antara kualitas aset dan profitabilitas pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia harus lebih fokus pada risiko kreditnya. Padahal bank cenderung lebih menguntungkan ketika mampu melakukan lebih banyak aktivitas pemberian pinjaman. Hal ini

juga berarti bahwa penyisihan yang lebih tinggi.

- c. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (LIQ) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,1120 dengan nilai t hitung sebesar 1,421 berarti suatu pengaruh positif dan tidak signifikan pada level $\alpha = 5 \%$. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Athanasoglou, dkk (2005) serta Vong dan Hoi (2009). Temuan ini mengindikasikan bahwa profit yang dihasilkan oleh bank syariah di Indonesia memiliki lebih banyak pinjaman serta ketika lebih banyak deposito yang diubah menjadi pinjaman, maka tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibuat oleh bank.
- d. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -5,1000 dengan nilai t hitung sebesar -2,721 berarti suatu pengaruh negatif dan signifikan pada level $\alpha = 5 \%$. Hasil pengujian ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin kecil ukuran bank. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung Zeitun (2012) dimana ditemukan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh kapitalisasi (CAP) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi

sebesar -0,0132 dengan nilai t hitung sebesar -3,079 berarti suatu pengaruh negatif dan signifikan pada level $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin kecil kapitalisasi bank. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kapitalisasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011) dan Trad, dkk (2017). Hal ini berarti bank syariah di Indonesia seharusnya tidak fokus terhadap kenaikan kinerja ekuitas daripada kenaikan profitabilitas. Meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa ekuitas yang tinggi terhadap total aset merupakan indikator profitabilitas yang bagus, tetapi tidak dapat diaplikasikan dalam kasus ini.

- f. Hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1 dan persamaan 2, menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi operasional (NOM) terhadap profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,7839 dengan nilai t hitung sebesar 69,168 berarti suatu pengaruh positif dan signifikan pada level $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin besar efisiensi operasional bank. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman dan Tarmizi (2011) serta Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) di Malaysia. Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) menyatakan bahwa negosiasi pinjaman dan keputusan investasi yang bijaksana dapat mengurangi risiko kredit bank dimana akan meningkatkan *net interest margin*.

5. Penutup

Pada bagian subbab penutup yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, akan dibahas tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penentu profitabilitas di bank syariah Indonesia, khususnya ketika menggunakan profitabilitasnya yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan sebagai sampel sebanyak 70 data dari tahun 2010 hingga 2016. Untuk menganalisis penelitian ini digunakan regresi data panel dengan pendekatan *random effect* dengan menggunakan *software Eviews 8*. Dari hasil penelitian ini berdasarkan uji t, hanya variabel kualitas aset dan likuiditas yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel *murabahah*, kapitalisasi dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi operasional yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor eksternal ekonomi seperti inflasi, *gross domestic product*, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat ditambahkan juga faktor internal ekonomi seperti pendanaan *musyarakah*, pendanaan *mudharabah*, risiko kredit, dan struktur keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandra, Cut and Evi Mutia. 2014. Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. September. Pp. 200-215.
- Athanasoglou, P.P., Delis, M.D. dan Straikouras, C. 2005. Determinants of

- Bank Profitability in the South Eastern European Region. *Journal of Financial Decision Making*. Vol. 2. Pp. 1-17.
- Idris, Asma' Rashidah., Fadli Fizari Abu Hassan Asari, Noor Asilah Abdullah Taufik, Nor Jana Salim, Rajmi Mustaffa and Kamaruzaman Jusoff. 2011. Determinant of Islamic Banking Institutions Profitability in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 12. Pp 01-07.
- Mohanty, Sunil K., Hong-Jen Lin, Eid A. Aljuhani, and Hisham J. Bardesi. 2016. Banking efficiency in Gulf Cooperation Council (GCC) countries: A Comparative Study. *Review of Financial Economics*. Vol. 31. Pp 99-107.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Petria, Nicolae., Bogdan Capraru and Iulian Ichnatov. 2015. Determinants of Bank's Profitability: Evidence From EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 20. Pp 518-524.
- Ramlan, Hamidah and Mohd Sharrizat Adnan. 2015. The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 35. Pp 359-367.
- Trad, Naama., Mohamed Ali Trabelsi, dan Jean Francois Goux. 2017. Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or An Alternative Solution? *European Research on Management and Business Economics*. Vol. 23. Pp. 40-45.
- Vong, P.I.A. dan Hoi, S.C. 2009. Determinants of Profitability in Macao. *University of Macao working paper*. July.
- Wasiuzzaman, Shaista dan Hanimas Ayu Bt Ahmad Tarmizi. 2011. Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*. Vol. 6. No. 4. Pp 53-68.
- Wasiuzzaman, Shaista dan Umadevi Nair Gunasegavan. 2013. Comparative Study of The Performance of Islamic and Conventional Banks: The Case of Malaysia. *Humanics*. Vol. 29. Issue: 1. Pp. 43-60.
- Wicaksana, Dwi Fany. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Zeitun, Rami. 2012. Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries Using Panel Data Analysis. *Global Economy and Finance Journal*. Vol. 5. No 1. March. Pp 53-72.